



GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI PERAH

Erse Mei Lurisa Br Perangin-Angin*, Desriati Sinaga, Merlina Sinabariba, Anita Veronika, Sarah Saputri Tarigan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia

*ersemeilurisperanginangin@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan pertama dan utama untuk bayi. Nutrisi pada ASI sangat lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan serta dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. Ibu bekerja masih dapat memberikan ASI kepada bayi dengan memberikan ASI Perah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran antara Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Perah di Klinik Pera oleh ibu bekerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode Total Sampling dengan jumlah sampel 35 orang ibu pekerja yang mempunyai bayi 0 – 1 bulan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan software spss 20. Ibu pekerja yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 7 orang, Cukup sebanyak 16 orang dan Rendah sebanyak 12 orang. Hasil penelitian ini adalah rendah nya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Perah berdasarkan karakteristik yaitu ibu berusia 25-29 tahun (54,3%), pendidikan SD (25,7%), penghasilan 1.000-000 – 1.500-000 (65,7%), karyawan swasta (74,3%), multipara (54,3%), dan pengetahuan cukup (45,7%). Simpulan penelitian ini adalah gambaran pengetahuan dan karakteristik ibu menyusui tentang asi perah yang memiliki pengetahuan cukup.

Kata kunci: ASI perah; gambaran; ibu bekerja

DESCRIPTION OF CHARACTERISTICS AND KNOWLEDGE OF BREASTFEEDING MOTHERS ABOUT EXPRESSED BREAST MILK

ABSTRACT

Description of the characteristics and knowledge of breastfeeding mothers about expressed breast milk in 2023 nursing clinics. Breast milk is the first and main food for babies. Nutritional content in breast milk is very complete and in accordance with the needs of babies for growth and development and can protect babies from various diseases. Working mothers can still provide breast milk to their babies by giving expressed breast feeding. The purpose of this study is to find out the description between the Characteristics and Knowledge of Mothers' Breastfeeding about Breastfeeding at Pera Clinic by working mothers. This type of research is descriptive research. Sampling uses total sampling method with total sample of 35 working mothers who have babies 0-1 month. The research instrument uses a questionnaire; data analysis uses SPSS 20 software. Working mothers who have good knowledge are 7 people, enough are 16 people and low are 12 people. The results of this study are low knowledge of breastfeeding mothers about expressed breast milk based on characteristics, namely mothers age 25-29 years (54.3%), elementary school education (25.7%), income 1000-000 – 1500-000 (65.7%), private employees (74.3%), multipara (54.3%), and sufficient knowledge (45.7%). The conclusion of this study is an overview of the knowledge and characteristics of breastfeeding mothers about expressed breast milk who have sufficient knowledge.

Keywords: description; expressing breast milk; working mothers

PENDAHULUAN

secara penuh pada bayi dalam usia 0-6 bulan pertama kehidupan bayi. Dan secara tidak langsung pemberian ASI pada bayi dapat memicu kematangan usus bayi agar dapat menerima nutrisi yang diperlukan bayi (Ranuh, 2013). ASI dapat diberikan kepada bayi secara on demand yaitu dimana ibu memberikan ASI kepada bayi setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam. Pemberian ASI secara on demand berlaku bagi ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau bisa dikatakan hanya berfokus merawat bayinya dirumah, bagi ibu yang bekerja pemberian ASI eksklusif masih bisa dilakukan yaitu dengan cara ASI perah yaitu ASI perah merupakan ASI yang diperoleh dengan memerah payudara secara manual menggunakan tangan, ataupun secara mekanik dengan pompa ASI. ASI Perah dilakukan oleh ibu yang sudah selesai cuti melahirkan dan harus kembali bekerja atau berkarir di luar rumah.

Menurut Apolonia (2020) salah satu Efek yang dapat terjadi pada bayi yang tidak diberikan ASI yaitu bayi cenderung akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terganggu atau pertumbuhan yang tidak normal normal (M Maria et al., 2020). Menurut Tamini (2018), Diare merupakan salah satu penyebab mortalitas pada bayi di Negara Berkembang (Agus et al., 2018). Di Indonesia terdapat pada tahun 2018 bayi yang berumur 0-5 bulan diberikan susu formula sebesar 84,5% dan bayi yang berumur 0-11 bulan di berikan susu formula sebesar 81,4 %. Di Sumatra Utara terdata bayi yang berumur 0-11 bulan diberikan Susu Formula sebagai pengganti ASI yaitu 91,8% (Kemenkes RI, 2018). Pemberian ASI eksklusif dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan ASI perah yang berguna untuk ibu yang bekerja (Astuti, 2015).

ASI perah adalah ASI yang di ambil dengan cara memerah payudara ibu yang kemudian akan di simpan dan nantinya akan diberikan kepada bayi. Memerah ASI dapat dilakukan kapan saja tapi waktu terbaik pada saat payudara terasa penuh dan bayi masih dalam keadaan tidur atau masih kenyang , maka hasilnya akan lebih banyak dan dapat disimpan (Monika F.B, 2016). Menurut Pebrianthy faktor penyebab terhambatnya pemberian ASI perah pada ibu bekerja adalah Pengetahuan dan Pendidikan ibu, ibu yang berpendidikan rendah mayoritas tidak memberikan ASI perah pada bayinya selama jam kerja dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga ibu memilih Susu formula sebagai pengganti ASI selama jam bekerja (Pebrianthy et al., 2021). Tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI perah di klinik pera Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Perah di Klinik Pera Tahun 2023. Lokasi penelitian ini di Simalingkar B dengan besar sampel 35 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu : Gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui tentang Asi Perah di Klinik Pera Jl.Bunga Rampai no.77 Simalingkar B Tahun 2023. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total sampling. Pengmpulan data dilakukan menggunakan Kuesioner Pengetahuan 20 pertanyaan dengan nilai uji validitas setiap soal dengan hasil nilai signifikasi tidak lebih dari 0,05 di setiap pertanyaan dan setiap r hitung pertanyaan lebih besar di banding r table yaitu 0,3061 dan nilai uji reabilitas yaitu Cronbach's Alpha 0,821 dimana pertanyaan ini dapat dikatakan reabilitas dikarenakan melebihi angka 0,7 Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat frekuensi dan presentase variabel.

HASIL

Tabel 1.
 Gambaran Karakteristik Responden (n=35)

Karakteristik	f	%
USIA		
20-24	10	28,6
25-29	19	54,3
30-34	4	11,4
35-39	2	5,7
40-44	0	0
PENDIDIKAN		
Tidak Sekolah	3	8,6
SD	9	25,7
SMP	8	22,9
SMA-SMK	8	22,9
Perguruan Tinggi	7	20,0
PENGHASILAN		
1.000.000 – 1.500.000	23	65,7
1.500.000 – 2.500.000	7	20,0
2.500.000 – 3.500.000	5	14,3
PEKERJAAN		
Petani	0	0
Wiraswasta	5	14,3
Karyawan Swasta	26	74,3
Buruh Pabrik	1	2,9
PNS	3	8,6
PARITAS		
Primipara	16	45,7
Multipara	19	54,3
Grandemultipara	0	0

Tabel 1 menunjukkan data responden dengan usia ibu dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan umur terdapat responden yang berusia 25 – 29 Tahun yaitu sebanyak 19 orang (54,3%), Responden yang berusia 20 -24 Tahun sebanyak 10 orang (28,6%), responden yang berusia 30 – 34 Tahun sebanyak 4 orang (11,4%), responden berusia 35 – 39 Tahun sebanyak 2 orang (5,7%). Karakteristik berdasarkan Pendidikan terdapat responden yang memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 9 orang (25,7%), yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (22,9%), yang berpendidikan SMA-SMK sebanyak 8 orang (22,9%), Perguruan tinggi sebanyak 7 orang responden (20,0%) dan Responden yang tidak sekolah sebanyak 3 orang (8,6%). Karakteristik berdasarkan Penghasilan terdapat responden yang memiliki penghasilan 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 23 orang (66,7%), responden yang memiliki penghasilan 1.500.000 – 2.500.000 sebanyak 7 orang (20,0%), dan yang memiliki penghasilan 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 5 orang (14,3%).Karakteristik berdasarkan Pekerjaan terdapat responden yang memiliki pekerjaan sebagai Karyawan Swasta yaitu sebanyak 26 orang (74,3%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang (14,3%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 orang (8,6%).

Tabel 2.
 Gambaran Pengetahuan Responden (n=35)

Pengetahuan	F	%
Baik	7	20,0
Cukup	16	45,7
Rendah	12	34,3

Tabel 2 mengenai pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Perah diketahui berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (46%), Berpengetahuan Rendah sebanyak 12 orang (34,7) dan berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (20%).

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik (Usia, Pendidikan, Penghasilan, Pekerjaan, Paritas) dan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Perah Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Perah di Klinik Pera Tahun 2023. Didapatkan dari 35 responden menunjukkan bahwa jumlah mayoritas usia Dimana hasil mengenai karakteristik berdasarkan umur mayoritas umur responden dalam katagori umur reproduksi sehat yaitu 26-35 Tahun Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rangkuti 2020) dengan judul Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah. Dimana hasil mengenai karakteristik berdasarkan umur mayoritas umur responden dalam katagori umur reproduksi sehat yaitu 26-35 Tahun (Rangkuti et al., 2020) Menurut (Suhartiningsih, 2021) Rentang usia yang ideal untuk bereproduksi ASI adalah usia 20 – 35 Tahun, dan rentang usia 20-25 tahun termasuk dalam katagori usia muda dalam bereproduksi sehingga kematangan psikologisnya masih kurang. Kematangan psikologis yang kurang dapat menyebabkan respons ibu yang takut, bingung dan gugup saat bayi menangis sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI karena menghambat reflek proklaktin dan oksitosin (Suhartiningsih & Samaria, 2021).

Menurut (Nursalam,2011) umur merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan samapi saat berulang tahun, semakin matang umur seseorang tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja, sehingga pada umur reproduksi akan memutuskan hal lebih rasional (Rosdiana et al., 2020) Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang memiliki usia 25-29 tahun dapat dikatakan memasuki usia produktif yaitu usia reproduksi yang sehat dimana semangat dan kemampuan ibu sudah matang tetapi usia ibu tidak menentukan dan tidak menjamin mempengaruhi pengetahuan seseorang jadi dapat disimpulkan bahwa umur tidak menjadi penentu tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan meskipun usia seseorang memasuki usia reproduksi yang sehat dan produktifitasnya akan meningkat, Tetapi pengetahuan tergantung pada minat dan kemampuan masing-masing dalam mencari informasi dan mempelajari serta mempraktekan informasi tersebut.

Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karakteristik distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan SD sebanyak 9 orang (25,7%), dan minoritas responden yang Tidak sekolah sebanyak 3 orang (8,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sunesni dan Ananda dll 2018) dengan judul Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Perah dengan praktek pemberian ASI Perah, Dimana tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan Rendah < SLTA sebanyak 21 orang (Harfiandri et al., 2018). Menurut (Rahmawati,2017), mengaakan bahwa pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Informasi yang semakin banyak diterima oleh ibu menyusui akan mewujudkan perilaku oleh ibu yang baik terutama perilaku dalam menyusui bayi, ibu dengan pendidikan tinggi mampu menyerap informasi lebih banyak dibandingkan dengan ibu pendidikan rendah (Rahmawati, 2017). Menurut asumsi peneliti, dimana pendidikan responden lebih besar yang berpendidikan SD, responden dengan pendidikan rendah disebabkan oleh lingkungan, persepsi responden bahwa wanita tidak musti memiliki pendidikan yang tinggi dikarenakan pada akhirnya akan

menjadi seorang ibu, pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan responden semakin rendah pendidikan responden maka semakin rendah pengetahuan yang seseorang tersebut peroleh.

Penghasilan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karakteristik distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan mayoritas responden memiliki penghasilan 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 23 orang (66,7%), dan minoritas penghasilan 2.500.000-3.500.000 sebanyak 3 orang (14,3%). Menurut asumsi dari (Wahyuningsih 2019), mengatakan bahwa ada hubungan ekonomi yang tinggi dengan pelaksanaan asi eksklusif kepada bayi Salah satu faktor yang menentukan pola pemberian ASI adalah tingkat ekonomi keluarga (Mawaddah, 2020). Menurut asumsi peneliti, penghasilan responden tidak mempengaruhi pengetahuan responden peroleh, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti beramsumsi pemberian ASI Perah kepada bayi menjadi tidak optimal hal ini dikarenakan pendapatan ibu dibawah umr maka sebagian besar ibu memutuskan memilih untuk mencari pekerjaan lain sehingga waktu ibu untuk memberikan asi kepada bayinya tidak optimal sehingga ibu memutuskan untuk memberikan susu formula kepada bayinya pada saat bekerja dan hanya memberikan asi pada saat ibu pulang bekerja dan berada di rumah.

Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karakteristik distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Karyawan Swasta yaitu sebanyak 26 orang (74,2%), dan responden yang memiliki pekerjaan buruh pabrik sebanyak 1 orang (2,9%). Pekerjaan adalah segala sesuatu aktifitas rutin yang dilakukan ibu yang mempunyai bayi guna memperoleh pendapatan. Pasal 83 UU NO.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan menyatakan bahwa buruh/pekerja perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Penelittian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sari 2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Perah bahwa diketahui responden sebagian besar memiliki pekerjaan Pegawai (Karyawan Swasta) 29 responden (48,3%) (Kunci et al., 2021).

Menurut Hanifah, Status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang melakukan pekerjaan di rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya, dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Hanifah et al., 2017). Menurut asumsi peneliti, pekerjaan mempengaruhi pengetahuan responden dikarenakan tempat kerja adalah salah satu faktor pendukung untuk ibu dimana tempat kerja atau perusahaan yang memfasilitasi tempa pompa ASI sehingga ibu dapat mengetahui manfaat dan tujuan tempat itu, Banyak perusahaan atau kantor tempat ibu menyusui bekerja dan tidak menyediakan ruang untuk menyusui atau memompa ASI, sehingga ibu bekerja tidak bisa pemerah atau menyimpan ASI ketika sedang bekerja . Asumsi ini sejalan dengan hasil penelitian (Hasibuan 2022) dimana menyatakan Ruangan laktasi di tempat umum masih kurang adanya dukungan dan belum terlaksana dengan baik karena faktor komunikasi antara pelaksana dengan sumber daya dalam kebijakan ruangan laktasi masih belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Paritas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Karakteristik distribusi frekuensi responden berdasarkan Paritas terdapat responden yang multipara yaitu sebanyak 19 orang

(54,3%) dan responden yang primipara yaitu sebanyak 16 orang (45,7%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Istiqomah 2017) dengan judul Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI bahwa diketahui responden sebagian besar ibu multipara yaitu sebanyak 20 orang (52,6%). Menurut (Mawaassah 2020) mengemukakan jumlah anak yang dimiliki seseorang ibu dapat berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman ibu yang memiliki anak lebih dari 1 memiliki lebih banyak pengalaman (Mawaddah, 2020).

Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Perah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa dari 35 responden terdapat 16 responden yang memiliki pengetahuan paling besar yaitu pengetahuan Cukup dan terdapat 12 responden yang berpengetahuan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah 2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Perah. Dimana hasil mengenai pengetahuan responden terhadap ASI Perah yaitu terdapat responden berpengetahuan cukup tentang ASI Perah yaitu 19 responden (59,4%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik tentang ASI Perah yaitu 5 responden (15,6%) (Hidayah & Setyaningrum, 2018). Peneliti ini sejalan dengan penelitian (Rangkuti 2020) dengan judul Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah. Dimana terdapat responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang. (Rangkuti et al., 2020).

Pengetahuan merupakan faktor pembentuk yang penting untuk membentuk tindakan seseorang, pengetahuan yang didasari oleh pemahaman yang tepat yang tepat akan tumbuh suatu perilaku yang diharapkan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan baik tentang suatu hal maka kemungkinan besar ia akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Nurhayati & Nurlatifah, 2018) Menurut (Hanifah 2017) Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pengalaman, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya, Adanya fasilitas seperti media cetak atau elektronik dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, terutama ibu menyusui dalam mendapatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif (Hanifah et al., 2017)

Pengetahuan merupakan faktor pembentuk yang penting untuk membentuk tindakan seseorang, pengetahuan yang didasari oleh pemahaman yang tepat yang tepat akan tumbuh suatu perilaku yang diharapkan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan baik tentang suatu hal maka kemungkinan besar ia akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Nurhayati & Nurlatifah, 2018) Pengetahuan adalah hasil “ tahu “ dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (A. Wawan dan Dewi M, 2018). Menurut (Asri,2018) ASI Perah dapat diperoleh dengan cara pemerah/memerah ASI Dari payudara kemudian ditempatkan dalam botol kaca atau tempat lain untuk nantinya diberikan kepada bayi. ASI dapat diperah saat payudara terasa penuh (Asri et al., 2018) Menurut (CDC) mengatakan bahwa penyimpanan ASI di dalam suhu ruangan dapat bertahan sampai 4 jam, didalam lemari es 4°C selama 4 hari, dan didalam Freezer dapat bertahan selama 6 bulan waktu paling terbaik dan sampai 12 bulan (CDC), 2022)

Menurut asumsi peneliti, minat dan rasa ingin tahu dalam mencari informasi, dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi rasa keingintahuan ibu maka semakin tinggi pengetahuan ibu termasuk dalam pengetahuan terhadap ASI Perah , Pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam perilaku ibu, semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI Perah akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau

buruknya dalam memberikan ASI Perah kepada bayi. Rendahnya pengetahuan responden didasari dari beberapa faktor salah satunya minat dan rasa ingin tahu ibu yang kurang dalam mencari informasi Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Gambaran Pengetahuan Gizi Remaja dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja di SMA AL-HIKMAH didapatkan dari 61 responden menunjukkan bahwa jumlah mayoritas remaja yang kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji selalu 5-7x/minggu yaitu 31 orang (50,8%), sedangkan minoritas yang kebiasaan konsumsi makanan cepat saji tidak pernah sebanyak 6 orang (9,8%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 35 orang mengenai Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Perah di Klinik Pera Tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan karakteristik responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Penghasilan, Pekerjaan dan Paritas. Usia Dari 35 responden berdasarkan karakteristik Usia ditemukan mayoritas pada usia 25 – 29 tahun, Pendidikan berdasarkan karakteristik responden Pendidikan lebih besar Pendidikan SD, Penghasilan bahwa karakteristik responden berdasarkan penghasilan , mayoritas penghasilan 1.000.0000 – 1.500.000, Pekerjaan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas pekerjaan Karyawan swasta, Paritas bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas, mayoritas multipara .Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Perah Di Klinik Pera tahun 2023 mayoritas berpengetahuan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M. (2018). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Agus, K., Surya, R., Agung, I. G., & Sugitha, N. (2018). Diare Pada Bayi Pendahuluan Seribu hari pertama kehidupan merupakan fase kehidupan yang sangat penting . Asupan nutrisi yang diberikan pada fase ini memiliki peran penting dalam kondisi sakit dan penyakit yang terjadi pada fase penelitian secara konsisten. 7(10).
- Astuti, S. dkk. (2015). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Jakarta : Erlangga.
- Asri, P., Rosyidah, B. M., Maharani, A., & Arfianto, A. Z. (2018). Manajemen Asi Perah Untuk Kesehatan Balita. Jurnal Cakrawala Maritim, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.430>
- CDC. (2020). Human Milk Storage Guidelines. Proper Storage and Preparation of Breast Milk, 2. https://www.cdc.gov/breastfeeding/recommendations/handling_breastmilk.htm
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). (2022). How to Keep Your Breast Pump Clean. <https://www.cdc.gov/hygiene/childcare/breast-pump.html>
- Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2017). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. Jurnal Sistem Kesehatan, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i1.13960>
- Harfiandri, S., Dea, D., & Putri, A. (2018). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Perah Dengan Praktek Pemberian Asi Perah. Jurnal Endurance, 3(2), 415. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3191>

- Hidayah, L., & Setyaningrum, U. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Perah dengan Sikap Terhadap ASI Perah. *Journal Ilmiah Bidan*, 3(1), 1–10. <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/44>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Mawaddah, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Dasan Tapen Tahun 2020. *JIKF (Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi)*, 8(2), 42–48.
- Monika F.B. (2016). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*.
- Nurhayati, F., & Nurlatifah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Perah dengan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah. *Midwife Journal*, 4(02), 11–15. <https://jurnal.ibijabar.org>
- Pebrianthy, L., Aswan, Y., Antoni, A., Program, D., Kebidanan, S., Sarjana, P., Aufa, U., Padangsidimpuan, R., Program, D., Kebidanan, S., Sarjana, P., Aufa, U., Padangsidimpuan, R., Program, D., Keperawatan, S., Sarjana, P., Aufa, U., & Padangsidimpuan, R. (2021). *Indonesian Health Scientific Journal*. 212–218.
- Rahmawati, N. I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).11-19)
- Rangkuti, N. A., Sinaga, R., & Aswan, Y. (2020). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Perah. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 381–389. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2625>
- Ranuh, G. (2013). *Beberapa Catatan Kesehatan Anak*. Jakarta: Agung Seto.
- Rosdiana, E., Anwar, C., Dhirah, U. H., & Marniati, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penyimpanan ASI Perah Di Posyandu Mon Singet Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 424. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i1.868>
- Suhartiningsih, E. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia [the Description of the Characteristics of Breastfeeding Mothers in the Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i2.3102>
- Kunci, K., Keluarga, D., Bekerja, I., Perah, A., Support, F., Mothers, W., Artikel, I., Artikel, D. O. I., Perah, A. S. I., Perah, A. S. I., Penelitian, T., Gembor, P., & Tangerang, K. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Perah Pada Anak Usia 0-2 Tahun DI Wilayah Kerja Puskesmas Gembor Kota Tangerang Ria Setia Sari *, 2 Ani Rifathul Rizqi Program S1 Keperawatan, STIKES Yatsi Tangerang. *Citra Delima*, 4(2), 129–135.